



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

PENDEKATAN PSIKOANALISIS PADA KEPERIBADIAN KARAKTER LILIAN DALAM CERPEN PINK CUPCAKE KARYA RAMYA HAYASRESTHA SUKARDI

Assyifa Salsabilla Amalia¹⁾, Khaerunnisa²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jalan KH. Ahmad Dahlan Cireundeu, Ciputat, Tangerang Selatan
asalsab000@gmail.com, khaerunnisa@umj.ac.id

ABSTRAK

Penulis dalam suatu karya sastra bukan hanya orang dewasa melainkan penulisnya juga anak-anak. KKPK atau yang sering disebut kecil-kecil punya karya merupakan salah satu karya untuk anak yang penulisnya adalah anak. Pada penelitian kali ini cerpen yang digunakan adalah novel Karya Ramya Hayasrestha Sukardi dengan judul Pink Cupcake. Alasan cerpen ini dipilih sebab pada karakter Lilian yang merupakan anak yang sangat kurang mandiri dan sulit untuk berbaur terhadap lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan keadaan kognitif psikologis pada karakter Lilian yang terdapat dalam cerpen anak karya Ramya Hayasrestha Sukardi dengan judul Pink Cupcake yang terletak pada segi karakter yaitu id, ego, dan superego. Ini adalah kajian yang menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Penelitian ini merupakan data berbentuk tulisan meliputi narasi, monolog, dan dialog yang melukiskan kepribadian, kelakuan, sikap, beserta tutur kata yang berbentuk pemaparan bahasa yang mendefinisikan karakter Lilian yang terdapat dalam cerpen anak Karya Ramya Hayasrestha Sukardi. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik baca, mengenali, meringkas, serta membedakan data meliputi kognitif karakter, yang terdiri dari id, ego, dan superego pada karakter Lilian. Penelitian ini menggunakan pengenalisan data dengan mengelompokkan data, mendefinisikan klasifikasi data, mengkaji data, dan menafsirkan data. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa psikologis yang terdiri dari id, ego, dan superego karakter Lilian bertumbuh sangat baik dan pantas atas pengembangan karakter Lilian. Pengembangan itu memuat karakter Lilian sanggup untuk adaptasi dan juga mudah berbaur dalam kondisi lingkungannya dan dapat menciptakan hal-hal positif.

Kata kunci: novel anak bungsu, penokohan, struktur kepribadian

PENDAHULUAN

Sastra adalah hasil buatan kehidupan yang dilahirkan kepada sebuah karya cerita menggunakan aneka macam perasaan yang dialami seseorang. Karya sastra berdasarkan Rumaf, et al (2018) berupa kenyataan jiwa yang muncul pada watak & kondisi tokoh. Karya sastra hanya disediakan untuk orang dewasa namun bisa pula disediakan untuk anak. Karya sastra yang ditujukan kepada anak semata-mata sekadar disusun oleh orang dewasa, melainkan disusun pula oleh anak. Berdasarkan Faidah (2018) sastra anak adalah tulisan yang disusun dari orang dewasa dan disediakan oleh anak dan disusun anak serta dihayati oleh anak. Karya yang disusun oleh anak membuktikan mengenai pengalaman dalam kegiatan sehari-hari seorang anak. Sastra anak adalah ekspresi dan perasaan yang dialami oleh anak. Kurniawan (2013)

memberi pernyataan jika sastra anak menceritakan yang berkorelasi menggunakan global anak, bahasanya dipakai dengan sinkron menggunakan kelanjutan & perasaan anak. Sastra anak adalah sastra untuk dilihatkan kepada anak supaya anak menerima poly yang bermakna dan bermanfaat untuk aktivitas berkembangnya intelektual, perasaan, & karakter anak. Penentuan bacaan untuk anak wajib sinkron menggunakan perubahan anak. Penentuan sastra untuk anak memerlukan adanya kepedulian mengenai disparitas kitab bacaan anak & dewasa. Hal ini menyebabkan masih ada hambatan keterbatasan yang melekat pada isi dan juga unsur kebahasaan. Sastra anak memberikan kebahagiaan & pengertian mengenai global untuk anak. Unsur khayalan yang masih ada pada sastra anak berdasarkan Nurgiyantoro (2010) akan memperoleh pertumbuhan kreativitas. Situasi itu yang dikatakan pikiran yang kreatif. Oleh sebabnya, perspektif khayalan anak butuh dibimbing semenjak kecil agar berkembangnya masuk akal & sebanyak-banyaknya. KKPK sebagai tempat aneka macam karya anak pada wujud deretan cerita pendek dan juga novel yang dibuat sendiri oleh anak. Setting yang dipakai pada cerita anak adalah setting yang sudah dimengerti oleh anak, misalnya kamar, lapangan, dan sekolah. Lalu terdapat pula setting yang dikatakan berdasarkan khayalan anak, misalnya loka-loka yang terdapat pada kerajaan. Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang mudah, biasa, & apa adanya yang tak jarang dipakai anak. Visualisasi tokoh pada KKPK pula mudah, dimulai menurut sosok yang telah dikenal misalnya temannya, keluarga, pengajar di sekolahnya, saudaranya, hingga sosok yang terdapat pada khayalannya, misalnya raja, ratu, pangeran, dan juga putri yang hanya terdapat pada istana. Visualisasi karakter para sosok yang menggambarkan sinkron menggunakan fenomena pada lebih kurang anak, tetapi terdapat pula yang diberi karakter sinkron menggunakan khayalan anak. Membaca cerita pada KKPK bisa digarap oleh anak selaku berdikari atau didampingi orang tua. Mendampingi ini diadakan bila anak belum sanggup tahu istilah atau bahasa yang terdapat pada cerita.

Ciri-ciri yang terkandung pada sastra anak karya Ramya Hayasrestha Sukarni yang berjudul Pink Cupcake sebagaimana diuraikan oleh Rumidjani (2013) bisa terlihat dari dua sudut pandang, yaitu bahasa dan sastra. Aspek linguistik tercermin dalam bentuk kalimat, pemilihan diksi dan majas ada bahasanya. Bentuk kalimatnya yaitu sangat mudah, seperti kalimat tunggal, kalimat deklaratif, kalimat tanya atau imperatif wajar. Pemilihan diksi memakai pelafalan yang dapat dimengerti dan dipahami oleh anak. Gaya bahasanya lumayan lebih banyak, karena memakai kata-kata yang lebih konkrit. Membaca yang teratur adalah membaca yang pantas dengan tingkat pertumbuhan anak. Luken (dalam Faidah, 2018) Bacaan anak sebaiknya memuat topik pendidikan, bahwa genre sastra anak secara umum terbagi menjadi lima genre, yang berupa fiksi, nonfiksi, puisi, sastra tradisional, dan komik. Sastra menyajikan tulisan fiksi atau imajiner. Memilih bentuk sastra yang pantas untuk anak membangun orang tua dalam menciptakan nilai dan standar yang bagus. Perihal tersebut tentunya mempengaruhi pertumbuhan, tingkah laku beserta kepribadian anak pada aktivitas keluarganya dan masyarakat. Puryanto (dalam Ikhwan, 2013), sastra anak karya Ramya Hayasrestha Sukarni dengan judul Pink Cupcake merupakan lukisan imajinatif kehidupan anak yang bentuknya adalah bahasa anak. Sastra anak disampaikan agar anak-anak mampu menceritakan apapun, terlebih seperti yang dianggap oleh orang dewasa yaitu tidak masuk akal. Contohnya, bercerita mengenai hewan yang berbicara, bertindak, berpikir, dan merasa seperti manusia.

Tokoh cilik bernama Lilian Ramya Hayasrestha dalam *Cupcake Merah Muda* Sukarni adalah anak yang mempunyai aktivitas seperti anak lainnya. Lilian duduk di kelas satu sekolah dasar yang memerlukan arahan keluarganya untuk menghadapi lingkungannya karena Lilian adalah anak yang diam dan susah berbaur. Menurut Rosid (2021), anak adalah orang sedang membutuhkan orientasi pada perilakunya. Anak adalah orang yang usianya dari 6-12 tahun. Menurut Sarumpaet (2010), anak adalah manusia yang membutuhkan seluruh sarana, kepedulian, motivasi serta kapasitas agar berkembang baik, tidak manja dan dewasa. Deskripsi, karakter dan bahasa sastra anak cukup sederhana, tergantung pada usia dan perkembangan intelektual pengarang. Penciptaan karakter dalam cerita anak tidak terlepas dari psikologis karakter. Pengetahuan tentang psikologi pengembangan anak adalah bagian yang wajib dimengerti selagi berdekatan kepada lingkungan anak-anak (Sarumpaet, 2010).

Analisis karya anak merupakan subjek yang memikat, dikarenakan memerlukan pemahaman yang bertambah baik tentang lingkungan anak yang sederhana. Menurut Efendi dkk. (2019), sastra anak sering disangka belum betul-betul standar diperbandingkan dengan sastra dewasa, sedangkan sastra anak dalam implementasinya dapat berfungsi dalam pengembangan kognisi, perasaan dan kemahiran anak. Anak-anak, sama seperti orang dewasa, memerlukan kabar tentang semua yang tersedia dalam lingkungan beserta peristiwa yang berjalan di tiap-tiap hariannya (Gunawan & Putro, 2020). Setelah kabar, anak memerlukan kepedulian, pembenaran, konfirmasi dan penghargaan identitas dan kepribadian Cerita dari sastra anak memotivasi dan mengajarkan anak untuk mengingat karakternya dalam menghadapi perasaan yang berbeda.

Penelitian sastra bersifat interdisipliner, menyatukan sastra dengan beberapa cabang bidang lain. Psikologis sastra, seperti cabang bidang yang menggabungkan tulisan sastra dan psikologi, yang sudah dipakai untuk melafalkan dan menafsirkan karya sastra, pencipta, serta rancangan psikologi. Situasi ini yang menyebabkan sastra dan psikologi mempunyai kaitan dekat dengan tidak berterus terang juga beroperasi. Psikologis adalah jiwa atau kekuatan hidup yang dipelajari oleh psikologi manusia. Psikologi asalnya dari bahasanya yaitu Yunani, Minderop (2010) yang menjelaskan, psyche merupakan ilmu tentang rohani dan symbols. Psikologi adalah bidang yang meneliti petunjuk beserta fungsi rohani dan perilaku manusia dan hewan bagus di dunia sadar ataupun tidak sadar. Tulisan sastra dan psikologis mempunyai subjek yang sama, yang berupa lingkungan manusia.

Hubungan antara psikologis dan tulisan sastra bersifat operasional dikarenakan mengkaji keberadaan rohani manusia. Bedanya, jika psikologis gejalanya nyata, jika pada sastra gejalanya imajiner. Sastra adalah ekspresi rohani, sastra merepresentasikan rohani melalui bahasanya. Dan begitu jika diartikan jika karya sastra tidak dapat menghindari aspek kejiwaan, dikarenakan tujuan dari psikologis sastra adalah untuk mengartikan perspektif kerohanian yang tercantum didalam karya sastra Setyorini (2017).

Karakter dan kondisi mental yang terkandung dalam cerpen anak karya Ramya Hayasrestha Sukarni yang berjudul *Pink Cupcake* dikaji dengan memakai psikoanalisis Sigmund Freud. Alasan pertama untuk psikoanalisis, Minderop (2010) menyatakan, bahwa teori psikoanalitik merupakan aturan bidang yang diciptakan dari Sigmund Freud pada abad ke-20. Freud mengatakan bahwa sebagian besar kepribadian seseorang muncul dari proses bawah sadar. Freud mengatakan bahwa proses bawah sadar meliputi pikiran, ketakutan, dan keinginan yang belum disadari tetapi mempengaruhi perilaku. Dorongan zaman anak-anak

yang tidak boleh ditetapkan oleh keluarga serta lingkungan yang asalnya dari naluri bawaan. Impuls bawah sadar menemukan jalan keluarnya melalui mimpi, salah bicara atau kesalahan dalam ucapan, lelucon, mimpi, konvensi, dan bentuk seni dan sastra. Memasuki dunia Freud berarti memasuki alam nafsu, rasa salah yang ditekan, kemauan yang tidak dapat terekspresikan, dan masalah diantara keinginan dan jiwa bawah sadar.

Peneliti dalam penelitian hanya berfokus pada struktur kepribadian Lilian, tokoh cilik dari cerita pendek anak-anak karya Ramya Hayasrestha Sukarni yang berjudul Pink Cupcake. Sifat yang dikaji pada kajian kali ini serasi pada penjelasan Sigmund Freud (dalam Dani & Adji, 2021), yang terdapat dalam tiga segi adalah

- (1) segi id
- (2) segi ego
- (3) dan segi superego.

Segi id dalam kelakuan bersifat bawaan. Yarta (2012), id adalah lapisan fundamental dari struktur kepribadian. Kehidupan mental janin pralahir. Segi Id adalah bentuk primordial jiwa, dari perspektif ini muncul dua perspektif lainnya. Segi id meliputi perihal untuk diangkat dari kecil atau zat ilmu hayat. Menurut Husin (2017), id diapahami mempunyai prinsip kenikmatan sebab senantiasa meredakan kegentingan karena mencari kebahagiaan. Sistem yang menyenangkan melewati dua peristiwa yaitu. (1) Fungsi spontan adalah tindakan otomatis dari kecil. (2) Proses primer, yaitu suatu tindakan berbentuk imajiner, tujuannya agar meredakan ketegangan. Id tidak bisa membedakan antara fantasi dan kebenaran, tidak bisa membedakan antara betul dan tidak betul.

Ego adalah sisi lain dari kepribadian. Ego berperan untuk pemilihan kemauan yang dilakukan sesuai hal utama. Ego bertumbuh dari id, jadi tujuan ego adalah memenuhi id. Ego mempunyai kapasitas untuk mengingat realitas dan mempunyai ajaran realitas. Menurut Maftuhah (2018), ego adalah perspektif sosiologis dibanding perilaku yang mewakili nilai lama dan capaian pengelompokan yang memaknai ayah dan ibunya terhadap anaknya dalam bentuk boleh dan tidak boleh dilakukan. (Syam & Rosaliza, 2020) Menyatakan jika segi ini memainkan peran istimewa untuk dipastikan bahwa pikiran id bisa digambarkan menggunakan sistem yang akan disetujui di lingkungan nyata. Segi ini mengungkapkan keinginan akan ingin dipuaskan dengan id menggunakan sistem yang konsisten begitu juga kenyataan.

Segi ketiga adalah superego dari kepribadian. Suatu hakikat untuk tergolong dalam superego, adalah hakikat idealis yang berselisih terhadap id. Segi ini menggambarkan kemampuan akhlak dan etika dari karakter. Menurut Rosmila et al (2020), superego dipandang sebagai sisi akhlak dari karakter. Superego tidak rasional dan mewajibkan keutuhan. Menurut Yarta et al (2012), fungsi superego adalah untuk menentukan apa yang betul atau tidak betul, sesuai atau tidak sesuai, bermoral atau tidak bermoral, tergantung pada setting lingkungan. Fungsi utama superego adalah (a) menghalangi gerakan id, terutama gerakan seksual, (b) membawa ego untuk memperjuangkan moral, dan (c) memperjuangkan keutuhan. Dan setelah itu, individu mampu berlaku sesuai dengan moralitas lingkungan masyarakat. Menurut Sartika (2017), superego merepresentasikan moral dan kewibawaan keluarga, yaitu hati nurani dalam

perbuatan tercela. Superego menilai tindakan id dan membagikan perasaan bahagia, yaitu kebanggaan dan kegembiraan ketika kita berjaya, dan pikiran memburuk, yaitu rasa salah serta rendah diri ketika kita berhasil.

Pink Cupcake adalah karya tulis yang benar-benar menarik dikarenakan melibatkan khayalan spengarangnya yaitu adanya Peri Persahabatan. Peri yang menyamar sebagai manusia bernama Lavender dan berteman dengan Lilian yang susah untuk berbaur. Cerita pendek ini menggambarkan kondisi mental seseorang anak gadis manja yang harus menyesuaikan diri pada sekolahnya. Perasaan emosional dan mengabaikan orang lain juga salah satu yang menggambarkan psikologis karakter Lilian dalam cerita ini. Munculnya karakter lain dengan sifat atau kondisi psikologis yang lebih baik perlahan dapat mengubah psikologi karakter Lilian. Pengarang menggambarkan dengan baik gambaran psikologis tokoh-tokoh dalam cerita tersebut, sehingga pembaca merasa terbawa ke dunia anak-anak dan membayangkan bahwa dunia ini sungguh sederhana. Dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas, adalah:

1. Apa saja segi Id karakter Lilian pada cerpen karya Ramya Hayasrestha Sukardi dengan judul Pink Cupcake?
2. Apa saja segi Ego karakter Lilian pada cerpen karya Ramya Hayasrestha Sukardi dengan judul Pink Cupcake?
3. Apa saja segi superego karakter Lilian pada cerpen karya Ramya Hayasrestha Sukardi dengan judul Pink Cupcake?

METODE PENELITIAN

Penelitian pada kajian ini adalah penulisan kajian pustaka untuk mengkaji perspektif perilaku dalam karakter Lilian berupa segi id, ego, dan superego. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis sastra, adalah pendekatan yang memperhitungkan dari kerohanian juga menangkap batin karakter Lilian pada cerpen karya Ramya Hayasrestha Sukardi yang berjudul Pink Cupcake. Penulis memilih kajian ini dikarenakan memakai hasil pemikiran penulis yang menyangkut satu kesulitan atau subjek penelitian. Titik pada penulisan ini, adalah perilaku karakter Lilian pada cerpen anak Karya Ramya Hayasrestha Sukardi yang judulnya Pink Cupcake. Bagian yang akan penulis teliti pada psikoanalisis Freud, adalah perilaku yang mencakup segi id, ego, dan superego.

Penelitian ini menggunakan data berbentuk tulisan dengan mendefinisikan perilaku karakter Lilian yang berlangsung dari narasi, monolog, dan dialog yang melukiskan kelakuan, perilaku, sikap, dan tutur kata karakter tersebut. Tulisan berbentuk pemaparan bahasa yang dibagi dengan berbentuk data perilaku karakter Lilian, seperti segi id, ego, dan superego. Data bersumber dari cerita pendek anak karya Ramya Hayasrestha Sukardi yang berjudul Pink Cupcake diterbitkan oleh Dar Mizan tahun 2010. Jumlah halaman pada cerpen ini adalah 159 halaman.

Data pengumpulan pada penelitian ini dilaksanakan menggunakan dokumen dikarenakan penelitian ini berdasarkan sumber data yang bersifat dokumentasi, dan data ini berdasarkan pemahaman peneliti. Pada pengumpulan data penulis memakai kriteria perilaku karakter

berdasarkan psikoanalisis Sigmund Freud. Kriteria ini yang dipakai untuk pedoman untuk mendeskripsikan serta mengenali perilaku. Penulis menganalisis dengan mengamati data menggunakan cara dokumentasi dalam cerpen anak karya Ramya Hayasrestha Sukardi yang berjudul Pink Cupcake. Prosesnya agar paham dilaksanakan menggunakan aktivitas baca terlebih dahulu.

Sistem mengumpulkan data dengan memakai proses

1. Diadakannya pembacaan berulang kali
2. Penulis mengenali lalu meringkas tulisan menggunakan segi yang teliti, seperti segi id, ego, dan yang terakhir adalah superego
3. Penulis membedakan tulisan mengenai perilaku pada karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian menyajikan hasil penelitian yang muncul (dalam bentuk ringkasan). Pada hasil kajian bisa dilengkapi menggunakan gambar, tabel, juga bagan. Untuk bagian ini wajib menuliskan jawaban dalam hal kajian yang sudah dicantumkan diatas. Untuk pembahasan wajib mencantumkan hasil interpretasi pada kajian dengan cara masuk akal dan tepat, dan juga melibatkan berdasarkan asal mula peningkat dengan signifikan.

Lilian adalah anak-anak yang tetap menginginkan bergembira juga mendapatkan kemauannya. Dalam menggapai kegembiraan agar sedikit menghilangkan kegentingan, Lilian mendapatkannya caranya adalah dengan mengkhayalkan suatu kemauannya. Hal-hal itu terdapat pada kutipan berikut.

1. “Kita buat pesta lho, Yah! Nanti, mau makan-makan sampai malam. Kan, besok libur!” teriak Lilian penuh antusias. (SK-I/48).

Pada kuripan (1) menyatakan jika Lilian yang merasa lapar dan ketegangan di dalamnya penuh dengan membayangkan terhadap cemilan yang sangat lezat sesudah ayah Lilian sampai rumah. Seperti yang sudah dijelaskan Suprpto (2018) ini adalah bentuk dari pemuasan id dilihat pada segi kemauannya agar mendapatkan kesenangannya. Mengkhayal adalah salah satu pengalihan segi id agar dapat mendapat kebahagiaan yang digunakan Lilian. Bentuk pada id bisa menghubungkan pada subjek atau situasi batiniah masing-masing yang berupa rasa, pemikiran, menggambarkan, pengingatan, ide, dan juga khayalan. Perasaan yang ada dalam karakter bisa berbentuk perasaan gembira, kecewa, riang, juga dengki. Perihal ini tercantum pada kutipan berikutnya.

2. Lilian terlihat sedikit iri. Dia berkata, “Oh keren sekali! Memang, kamu suka menari balet, ya?” (SK-I/19)

Pada kutipan (2) dalam diri Lilian ia merasakan rasa iri sejak teman barunya memiliki tas baru bergambarkan sepatu balet. Perasaan itu timbul karena subjek Lilian akan barang yang dimiliki temannya, hingga timbul lah perasaan dengki dikarenakan ia tak mempunyai barang

seperti temannya. Perasaan dengki untuk anak pada usia Lilian adalah perihal yang wajar serta dirasakan oleh anak seusianya. Darmiah (2019) anak dapat mengerti pada suatu kejadian yang bisa saja memunculkan Tindakan berupa emosi yang tidak sama dalam sejumlah orang tertentu. Rasa yang dialami Lilian ini menunjukkan saat rasa kecewa karena kemauannya tak tertuntaskan. Rasa itu timbul kepada anak yang ingin selalu merasakan kesenangan, kegembiraan, serta tak mau dalam keadaan kesulitan. Situasi itu benar-benar berkaitan dalam pengembangan kekecewaan anak. Pengembangan kekecewaan anak jadi cepat berubahnya. Situasi kekecewaan yang dalam juga cepat berubahnya yang dialami Lilian menghubungkan pada pola asuh orang tua. Dimana pengembangan kekecewaannya adalah hal yang sangat mendominasi dengan memengaruhi kesuksesan pada masa nantinya, dengan mengajarkan anak kreasi kekecewaan mereka mampu agar mengatasi semua jenis peristiwa. Perasaan kecewa juga kekesalan Lilian tercantuk pada kutipan dibawah ini.

3. Lilian menganggukan kepala, seolah tidak terjadi apa-apa. Padahal, ia lelah hati terhadap mama yang telat menjemputnya (SK-I/23). Pada jam setengah dua belas siang, anak kelas III dan IV sudah diperbolehkan untuk pulang sekolah.

4. Seharusnya, aku sudah dijemput sedaritadi, keluh Lilian didalam hatinya. Lilian sangat sedih. Teman yang satu kelasnya sudah pulang semuanya. Sementara, hanya ia saja yang belum dijemput mama. Lilian mengacuhkan mamanya. Perasaan Lilian terasa menyesak (SK-I/24-25) “Tetapi, kan Lilian jadi menunggu lama! Masa, hanya Lilian sendiri anak kelas satu yang belum pulang”

Pada kutipan (3), (4), Lilian yang pada saat itu anak yang duduk pada kelas 1 SD, ia sangat ingin agar tiap harinya diantar jemput dengan mama dan menjemputnya secara tepat waktu. Nyatanya mamanya ini telat untuk menjemputnya di sekolahnya sebab itu membuat Lilian kecewa beserta kesal dikarenakan ia menunggu mama sangat lama. Perasaan kesal merupakan ungkapan yang sangat kadang-kadang muncul ditunjukkan kepada anak dibandingkan dengan perasaan takutnya. Itu dikarenakan rangsangan yang menimbulkan perasaan kesal yang tidak sedikit, Darmiah (2019). Dalam usianya anak merasa jika kekesalan adalah bentuk dari cara agar diperhatikan atau mendapatkan kemauan anak. Lilian merasa makin kesal sejak melihatnya ke siswa kelas III dan IV yang sudah pulang.

5. “Kenapa belum dijemput! Orang tua teman Lilian semuanya cepat, kok ngejemputnya!” seru Lilian. Wajah Lilian tiba-tiba merah padam, menahan kejengkelannya (SK-I/26)

6. Lilian menopang dagunya untuk melihat jendela. Bibirnya tertutup cemberut. Ia merasakan retakan pada hati. (SK-I/55) Sekarang, Lilian semakin memanyunkan bibirnya. Tangan Lilian sebetulnya mulai keram dikarenakan ia bertopang

7. dagu seperti itu. Lilian gengsi, dong, mau menurunkan tangan. Gayanya ngambek, harus kaya gitu kan! Hehehe... (SK-I/55)

Pada kutipan (5), (6), juga (7) menampakkan marahnya Lilian yaitu dengan mendiamkan mamanya sejak ia sedang diajak bicara. Pada akhirnya mamanya menjelaskan alasan karena telat menjemputnya. Itu membuat Lilian makin marahnya terhadap mamanya dikarenakan Lilian pikir mama menyengajakan untuk datang terlambat. Lilian mempunyai sifat egois terhadap dirinya itu. Itu timbul terhadap anak sejak semua keinginannya harus tertuntaskan. Id mengusahakan dan mempertimbangan agar tujuannya untuk mentiadakan perasaan tidak nyaman, Nawawi & Ahsana (2021). Petunjuk bermaknanya id, adalah kemauan agar terhindarnya diri berdasarkan ketidaknyamanannya serta kemauan agar mendapatkan kepuasan. Itu adalah pengembangan kekecewaan anak. Pengembangan kekecewaan jadi suatu masalah pada pengembangan anak juga salah satu faktor yang mendominasi untuk memengaruhi perilaku anak, Dewi, et al (2020).

Untuk menghilangkan kegentingan, seseorang bisa memenuhi gerakan spontan. Gerakan spontan ini seperti bersin, berkedip, dan rasa kaget karena dipanggil dan ditepuknya. Gerakan spontan itu adalah gerakan yang tak ada rencananya dan terjadinya sangat spontan. Gerakan spontan Lilian tercantum pada kutipan dibawah ini.

(8) Lilian yang sedang menutup matanya. Tetapi, ia tidak mengantuk. (SK-I/31)
“Namamu siapa, sih?” seorang menepukan pundak Lilian dari belakangnya. Lilian merasakan kaget setelahnya

Pada kutipan (8) menampakkan gerakan spontan dengan semua yang berlangsung kepada Lilian. Pada saat merasakan mengantuk, Lilian beberapa kali menutup matanya. Tetapi, dikarenakan belum juga mengantuk, Lilian tidak juga tidur.

Pada saat mempertimbangkan kegentingan dalam situasi yang tak membahagiakan juga agar mendapatkan kebahagiaannya, id mengikuti dua cara adalah spontan dan esensial. Spontan adalah Tindakan otomatis dengan sifat dari lahir, contohnya: bersin juga berkedip. Melalui spontan, kegentingan (rasa tak nyaman) bisa dipertimbangkan kembali secara langsung, Rosmila, et al (2020).

KESIMPULAN

Penelitian tentang perilaku karakter Lilian pada cerpen anak Karya Ramya Hayasrestha Sukarni dengan judul Pink Cupcake mempunyai kesimpulan dibawah ini. Perilaku segi id dalam karakter Lilian merupakan segi dominasi pada saat kemauan karakter mendesak kebahagiaan agar menghilangkan perasaan sakitnya dan tegang. Segi id dalam Lilian ini begitu memengaruhi segi ego dan segi superego tentunya. Lilian sering kali mengkhayalkan suatu kemauannya. Bentuk id yang dikerjakan Lilian ini ada hubungannya dengan subjek masing-masing yang berbentuk rasa, tanggapan, penggambaran, ingatannya, imajinasi, beserta khayalan. Perasaan yang ada pada Lilian bisa berbentuk perasaan gembira, kecewa, marah, riang, dan dengki. Id dalam Lilian bisa memakai beberapa cara irasional, impulsif, dan senang dengan kegembiraan. Untuk mengecilkan dan mengalihkan rasa

kegentingan Lilian melangsungkan gerakan frontal bersin, berkedip, dan rasa kaget dari panggilan atau tepukan.

Perilaku segi ego Lilian adalah perilaku Lilian untuk menyisihkan khayalannya dan kenyataannya pada dirinya. Lingkup batiniah Lilian yang wujudnya berbentuk kegiatan dan aksi nyata agar tujuannya yang diinginkannya tercapai seperti saat ia lapar dan segera mencari makan. Perilaku segi superego karakter Lilian mempunyai hubungan kepada orang tua, teman di sekolah, guru, ataupun orang terdekat Lilian. Wujud dalam internalnya adalah yang ada hubungannya dengan nilai pada lingkungan yang berbentuk perbuatan juga tingkah laku Lilian saat bersikap sopan, kesadaran benar dan tidak benar, hukuman saat melakukan salah, teguran, dan dipuji.

Kajian dan penelitian ini memiliki kontribusi untuk anak ataupun siswa, adalah menyampaikan bahan untuk dibaca yang pantas pada pengembangan psikologi anak dan siswa. Karya yang ditulis oleh anak-anak akan jauh lebih ringan dan dimengerti anak sebab ceritanya, pemain, perkataannya, beserta pengaturannya ringan dan dimengerti oleh anak. Setelahnya, bisa dipakai sebagai motivasi anak ataupun siswa agar mudah menumpahkan ide dan imajinasi pada bentukan ceritanya. Kontribusi untuk pendidikan, sastra anak akan menjadi bacaan untuk anak yang usianya. Pembacaan sastra anak akan membenari mengenai apa saja karakter anak yang memang bisa ditiru dan yang tak bisa ditiru.

REFERENSI

- Abraham, Ihsan. (2017). Struktur kepribadian tokoh dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar. , 3(1), 55- 63.
- Alwisol. (2011). Psikologi kepribadian. Malang: UMM Press.
- Anggraini, Purwati. (2016). Citra tokoh perempuan dalam cerita anak Indonesia (Sebuah pendekatan kritik feminisme). ,2(1), 67-76.
- Dani, Agustine Tryas dan Adji, Peni. (2021). Struktur kepribadian tokoh utama dalam novel Anak Bungsu karya Soesilo Toer. Jurnal Ilmiah Kebudayaan SINTESIS, 15(1), 57—66. <https://doi.org/10.24071/sin.v15i1.3212>
- Darmiah. (2019). Perkembangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi emosi anak usia MI. Jurnal Pioner: Jurnal Pendidikan, 8(2), 1-10. 246-257.
- Ilham. (2020). Perkembangan emosi dan sosial pada anak usia sekolah dasar.